

PENGARUH PEMBANGUNAN JEMBATAN SURAMADU TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KABUPATEN BANGKALAN

Octaviana Arisinta

STKIP PGRI Bangkalan

E-mail: octavianaarisint4@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to identify and analyze the influence of Suramadu bridge construction partially influence on the economy of the community's Bangkalan. This study uses a quantitative approach using observation method is by distributing questionnaires to the public Bangkalan. The value of each variable in this study was analyzed by simple linear regression analysis with SPSS 17.0 for Windows.

The research concludes that the construction of (X) has a significant effect partially to the economy (Y). This is evidenced by the significant value thitung (3.643) is greater than the table = 1.660 significant value $t(3.643) > t_{table} = 1.660$ then the variable construction (X) significantly affect the economic variable (Y).

Keywords: Suramadu bridge construction, the community's economy

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang sangat vital dalam pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur atau sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi menjadi kunci penting dalam perkembangan suatu wilayah. Propinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk mencapai 33 juta jiwa, menjadi salah satu propinsi dengan kerapatan penduduk yang padat. Sebagai pintu gerbang Indonesia Timur, Jawa Timur memegang kunci penting laju industri dan perdagangan, maka tak dapat ditolak jika jalur transportasi menjadi bagian penting laju roda industri.

Dengan terbangunnya jembatan Suramadu dan telah beroperasi sejak pertengahan Juni 2009, yang berfungsi mempermudah segala aktifitas masyarakat Madura, seharusnya kabupaten-kabupaten di pulau Madura juga dapat berkembang dari kondisi sebelumnya seperti wilayah Gresik dan Sidoarjo sebagai wilayah Hinterland.

Pembangunan jembatan Suramadu memiliki peranan yang strategis di pulau Madura, akan meningkatkan kegiatan ekonomi, distribusi barang dan jasa serta kegiatan pariwisata.

Pulau Madura yang menjadi bagian dari provinsi Jawa Timur, mengalami kondisi yang kurang menguntungkan. Laju pertumbuhan ekonomi lambat dan *income* per kapita tertinggal. Pergerakan jalur transportasi yang terhambat membuat

pembangunan jembatan Suramadu, yang akan menghubungkan Surabaya dengan pulau Madura melalui jalur darat, diharapkan ketimpangan sosial dapat segera direduksi. Arus transportasi yang cepat dan efektif akan membuat perkembangan Madura segera melejit, bersaing dengan daerah-daerah lain di propinsi Jawa Timur.

Satu-satunya akses dari Surabaya ke pulau Madura dan sebaliknya adalah menggunakan penyeberangan kapal Feri Perak-Kamal. Kondisinya saat ini sudah sangat padat. Jumlah armada kapal Feri yang digunakan sebanyak 18 buah yang rata-rata usianya sudah uzur. Kapal Feri tersebut dikelola enam perusahaan melalui tiga dermaga di masing-masing pelabuhan dengan jumlah kapal Feri dan penyeberangan yang tak berimbang, menyebabkan waktu tunggu menjadi panjang.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianto, yang berjudul "Dampak Pengoperasian Jembatan Suramadu Terhadap Pengangkutan Ujung Kamal" yang menyatakan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa "berpindahnya responden menggunakan jembatan Suramadu, secara umum menyatakan alasannya tentang masalah waktu tempuh yang lebih singkat, kemudian disusul dengan biaya perjalanan (yang lebih murah), transfer moda (tidak perlu bergonta ganti moda) dan kenyamanan. Sedangkan responden yang tetap menggunakan angkutan penyeberangan menyatakan alasan yang bermacam-macam (bervariasi) dan tidak ada yang dominan seperti (keamanan, kenyamanan, kemudahan mencapai lokasi, dan lain-lain).

Dalam pembangunan ekonomi adalah sangat penting, sebab pemerataan tanpa pertumbuhan ekonomi berarti membagi atau meratakan kemiskinan, sedangkan pembangunan ekonomi adalah memeratakan kemakmuran dan itu baru bisa terjadi apabila pertumbuhan ekonomi cukup tinggi, melampaui pertumbuhan jumlah penduduk. Peningkatan kapasitas pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung berdampak terhadap pertumbuhan dan pembangunan di sektor industri yang bisa meningkatkan pendapatan nasional maupun daerah dan dapat menyerap tenaga kerja seiring pertumbuhan penduduk yang terus meningkat.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wirjono yang berjudul "Mengungkap Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Lima Tahun Terakhir" dimana penulisnya adalah *Economist, The Indonesia Economic Intelligence* dan peneliti dari Departemen Keuangan RI yang hasilnya adalah dalam lima tahun terakhir sektor industri pengolahan (yang bersifat padat modal dan teknologi tinggi) merupakan penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi diikuti oleh sektor keuangan serta jasa-jasa dan sektor pertanian. Begitu pula konsumsi belanja swasta menyumbang terbesar dari sisi pengeluaran dari pada pembentukan modal tetap domestik (investasi), dengan kecenderungan semakin menurunnya *foreign domestic* pertumbuhan ekonomi ternyata banyak didorong oleh faktor eksternal yang terlihat pada tingginya kandungan import yang digunakan oleh sektor industri dalam proses produksinya. Walaupun bersifat deskriptif, namun secara umum dapat

dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak sepenuhnya bertumpu pada kekuatan dan potensi domestik dan sangat rentan pada gejolak eksternal. Perlu diciptakan iklim perekonomian yang mendorong swasta untuk tidak hanya cenderung membeli namun juga mampu membuat produk yang berbasis domestik (Ningsih: 109) secara lebih rinci, maka prinsip dasar dari pembangunan di Madura mengacu pada salah satu butir dari hakekat pembangunan Madura tahun 2003, bahwa untuk mengejar ketertinggalannya, maka Madura dan masyarakatnya harus secepatnya dibangun, proses harus semaksimal mungkin dengan memanfaatkan potensi di Madura, khususnya SDA dan SDM secara bertanggung jawab dan berkeadilan. Sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Propinsi (RPJMP) tahun 2006-2008 adalah percepatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan pembangunan infrastruktur. Selanjutnya berdasarkan struktur perwilayahan Jawa Timur, maka kawasan potensial daerah Madura mendapat perhatian sebagai wilayah prioritas pembangunan yakni sebagai:

1. Pengembangan kawasan prospektif, yakni dikawasan kaki jembatan suramadu dan pengembangan wilayah tertinggal yakni diseluruh wilayah Madura.
2. Pengembangan dari pembangunan infrastruktur ekonomi diarahkan pada
 - a. Pembangunan jembatan Suramadu
 - b. Pelabuhan perikanan, yakni pasongsongan (Sumenep)

- c. Pelabuhan laut di Bulupanadan (Bangkalan), Pamekasan dan Masalembu (Sumenep)
- d. Pelabuhan udara di Trunojoyo
- e. Pembangunan waduk Blega (Bangkalan) dan Nipah (Sampang)
- f. Rumah susun sederhana sewa (rusunawa) di Bangkalan

Terkait pembangunan di Madura, dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Jawa Timur diagendakan:

1. Sub agenda peningkatan investasi perdagangan dan pariwisata akan diarahkan pada:
 - a. Pengembangan investasi, promosi, pelayanan, dan pengawasan pelaksanaan investasi yang berdaya asing
 - b. Meningkatkan pertumbuhan ekspor non migas dan kualitas produk unggulan berbasis SDA, teknologi dan produk unggulan daerah.
 - c. Mengembangkan fasilitas prasarana distribusi dan sarana perdagangan
 - d. Meningkatkan keanekaragaman obyek dan daya tarik wisata asing
2. Sub agenda peningkatan daya saing industri manufaktur
 - a. Meningkatkan kualitas produk agroindustri
 - b. Meningkatkan kontribusi komponen sebagai supporting industri
 - c. Upayaa mengentaskan kemiskinan melalui usaha industri
 - d. Peningkatan nilai tambah dengan memanfaatkan sumber daya alam berbasis migas

- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas desa kerajinan
- f. Meningkatkan pemanfaatan dari nilai tambah SDA berbasis potensi laut
- g. Mengembangkan fasilitas kawasan industri untuk komoditi unggulan.

Untuk mengantisipasi perkembangan ekonomi di Madura akibat industrialisasi terutama di Bangkalan, pemerintah daerah harus mengantisipasi dengan kebijakan penataan ruangan yang terintegrasi. Selanjutnya, kabupaten Bangkalan sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Jawa Timur 2005 akan diproyeksikan sebagai salah satu wilayah perkotaan di Jawa Timur, yang terkonsentrasi dalam konsep Surabaya Metropolitan Area; untuk pemukiman atau perumahan, lokasi industri, (*Industrial Estate*) dan rencana perluasan pelabuhan peti kemas Tanjung Perak di Tanjung Bumi.

Kabupaten Bangkalan diagendakan sebagai salah satu wilayah pemukiman yang timbul sebagai akibat dari adanya kegiatan sentra ekonomi produksi atau perkembangan industri, perkembangan wilayah dan infrastruktur yang akan terus dibangun sebagai penunjang dari pembangunan jembatan Suramadu. Kawasan pemukiman yang diagendakan menjadi wilayah pemukiman adalah kawasan Kamal, kecamatan Labang, kecamatan Arosbaya, dengan semikian maka pertumbuhan ekonomi masyarakat Madura akan dapat dengan mudah terangsang, sehingga sesuai dengan harapan (Ningsih: 112-113).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilihat dari kondisi ekonomi masyarakat Madura khususnya daerah Bangkalan masih belum maju dan banyak sekali masyarakat yang miskin. Untuk meningkatkan perekonomian, maka masyarakat harus bisa memperoleh pekerjaan dan menabung sebagian dari pendapatannya. Berdasarkan skala prioritas dan berdasarkan perencanaan, pengelolaan banyak sekali potensi yang bisa didapat dan dikembangkan di Madura khususnya daerah Bangkalan. Dengan adanya Jembatan Suramadu, perekonomian masyarakat Kabupaten Bangkalan sudah semakin maju dan masyarakat semakin sejahtera dan dapat mempermudah akses perjalanan Madura-Surabaya atau sebaliknya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh suatu Negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf kehidupan masyarakatnya. (Sukirno, 2013). Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai sebuah proses untuk meningkatkan pendapatan per kapita riil dalam jangka panjang dengan mendasarkan pada tujuan untuk mengurangi jumlah angka garis kemiskinan *absolute* dan tingkat kesenjangan pendapatan.

Pembangunan ekonomi tidak sekedar pertumbuhan ekonomi melainkan adanya pertumbuhan dan perubahan. Dengan demikian terdapat pengertian atau dimensi yang mendasar serta lebih luas dalam proses pembangunan yang

merupakan lanjutan dari pertumbuhan atau peningkatan suatu perekonomian. Adanya proses pembangunan ekonomi juga dapat ditunjukkan dari meningkatnya kinerja faktor produksi dan teknik produksi yang lebih baik. Juga dapat ditunjukkan dari pembangunan kelembagaan serta perubahan mental dan nilai kelembagaan.

Menurut Prof. Kuzneth, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi untuk penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai (3) komponen, pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa bisa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat (Jhingan, 2010:57)

Menurut Harrod-Domar setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian untuk mengganti barang-barang dalam teori ini, dijelaskan bahwa jika ingin

tumbuh, perekonomian harus menabung dan menginvestasikan suatu output totalnya. Semakin banyak tabungan dan kemudian diinvestasikan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat (Lincolyn,2010: 82-87).

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Kemajuan ekonomi suatu daerah menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan (Todaro, 2010).

Teori Rostow dan Teori Harrod-Domar

Teori Rostow menjelaskan bahwa ada tahap-tahap yang dilewati suatu negara dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah dengan memperkuat tabungan nasional. Teori ini diperjelas lagi oleh teori Harrod-Domar yang menyebutkan semakin banyak porsi PDB (Produk Domestic Bruto) yang ditabung akan menambah *capital stock* sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kedua teori tersebut menjelaskan bahwa tingkat tabungan dan *capital stock* yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun beberapa studi empiris menunjukkan hasil yang berbeda antara negara-negara Eropa Timur dan di Afrika. Hal ini menunjukkan adanya hal lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti kualitas dan infrastruktur pendukung (Todaro, 2010).

Teori Transformasi Struktural

Teori ini berfokus pada mekanisme yang membuat negara-negara miskin dan berkembang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara mentransformasi struktur perekonomiannya dari yang semula pertanian yang bersifat tradisional menjadi dominan ke sektor industri manufaktur yang lebih modern dan sektor-sektor jasa. Teori ini dipelopori oleh W. Arthur Lewis.

Menurut Lewis dalam perekonomian yang terbelakang ada 2 sektor yaitu pertanian dan sektor industri manufaktur. Sektor pertanian adalah sektor tradisional yang marjinal produktifitasnya tenaga kerjanya nol. Dengan kata lain, apabila tenaga kerjanya dikurangi tidak akan mengurangi output sektor pertanian. Sektor industri modern adalah sektor modern dan output dari sektor ini akan bertambah bila tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri ini. Dalam hal ini terjadi pengalihan tenaga kerja, peningkatan output, dan perluasan tenaga kerja. Masuknya tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor modern akan meningkatkan produktifitas dan meningkatkan output.

Teori Solow

Teori ini menjelaskan bagaimana tingkat tabungan dan investasi, pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi akan mempengaruhi tingkat output perekonomian dan pertumbuhan sepanjang waktu (Sukirno, 2010). Dalam teori ini perkembangan-perkembangan teknologi diasumsikan sebagai variable yang eksogen. Hubungan antara output,

modal dan tenaga kerja dapat ditulis dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(k) \dots (1)$$

Dari persamaan diatas dapat terlihat bahwa output per pekerja (Y) adalah fungsi dari capital stock per pekerja. Sesuai dengan fungsi produksi yang berlaku hukum "*the law of diminishing returns*". Dimana pada titik produksi awal, penambahan capital per labor akan menambah output per pekerja lebih banyak. Tetapi pada titik tertentu penambahan *capital stock* per pekerja tidak akan menambah output per pekerja dan bahkan akan bias mengurangi output per pekerja. Sedangkan fungsi investasi dituliskan sebagai berikut:

$$I = sf(k) \dots (2)$$

Dalam persamaan tersebut, tingkat investasi per pekerja merupakan fungsi capital per pekerja, capital sendiri dipengaruhi oleh besarnya investasi dan penyusutan dimana investasi akan menambah *capital stock* sendiri dipengaruhi oleh besarnya investasi dan penyusutan dimana investasi akan menambah *capital stock* dan penyusutan akan menguranginya.

$\Delta k = I - \delta kt \dots (3)$ δ adalah porsi penyusutan terhadap *capital stock*. Tingkat tabungan yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan *capital stock* dan meningkatkan pendapatan, sehingga memunculkan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Tapi dalam kurun waktu tertentu pertumbuhan ekonomi akan mengalami perlambatan jika telah mencapai apa yang disebut *steady - state level of capital*. Kondisi ini terjadi jika investasi sama dengan penyusutan akumulasi modal.

Selain tingkat tabungan, pertumbuhan juga dipengaruhi oleh

pertumbuhan populasi. Pertumbuhan populasi lebih bias menjelaskan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Populasi meningkatkan jumlah labor dan dengan sendirinya akan mengurangi *capital stock* per pekerja. Tingkat pertumbuhan populasi dan penyusutan secara bersama-sama akan mengurangi *capital stock*.

Pengaruh pertumbuhan populasi secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\Delta k = sf(K) - (Y + n)k \dots (4)$$

dimana n adalah tingkat pertumbuhan populasi. Dalam teori ini diprediksi bahwa Negara-negara dengan tingkat produksi yang tinggi akan mengalami GDP (Gross Domestic Product) per kapita yang rendah (Sukirno, 2010)

$$\Delta k = sf(k) - (y + n + g)k \dots (5)$$

dimana g menggambarkan kemajuan teknologi adalah dapat memunculkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan karena mengoptimalkan efisiensi tenaga kerja yang terus tumbuh.

Menurut teori Solow, ada beberapa hal yang dilakukan untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan porsi tabungan akan meningkatkan akumulasi modal dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Selain itu meningkatkan investasi yang sesuai dalam perekonomian baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Mendorong kemajuan teknologi dapat meningkatkan pada sector swasta akan berpengaruh besar dalam pertumbuhan perekonomian.

Teori pertumbuhan Endogen

Teori Endogen yang berusaha menjelaskan bahwa sumber-sumber pertumbuhan adalah peningkatan

akumulasi modal dalam arti yang luas. Modal dalam hal ini tidak hanya berbentuk fisik tetapi juga yang bersifat non fisik, berupa ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi ini akan mengembangkan inovasi sehingga meningkatkan produktifitas dan berujung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Adanya penemuan-penemuan baru berawal dari proses *learning by doing* yang dapat memunculkan penemuan-penemuan baru yang meningkatkan efisiensi produksi. Efisiensi ini yang akan dapat meningkatkan produktifitas, sehingga dalam hal ini kualitas sumber daya manusia adalah faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sumber-Sumber Penerimaan Daerah

Pelaksanaan daerah membawa pengaruh kepada kebutuhan anggaran kepada pemerintah daerah untuk melakukan desentralisasi. Menurut UU NO 33 tahun 2004, sumber-sumber pendapatan daerah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
 - a. Pajak daerah
 - b. Retribusi daerah
 - c. Hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan
 - d. lain-lain PAD yang sah
2. Dana Perimbangan
 - a. Dana bagi hasil
 - b. Dana alokasi umum
 - c. Dana alokasi khusus
3. Lain-lain pendapatan yang diperoleh dari dana hibah dan dana darurat

Menurut UU 33/2003, PAD adalah pendapatan asli daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai

dengan peraturan perundang-undangan. Unsur utama dari PAD adalah retribusi daerah dan pajak daerah. Pajak daerah adalah kontribusi wajib pada daerah yang terhutang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak ada imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemampuan rakyat (UU.No.28/2009).

Namun yang menjadi permasalahan adalah dengan bagaimana mengoptimalkan PAD tanpa membebani perekonomian karena adanya pungutan pajak dan retribusi. Jika PAD meningkat, maka daerah mempunyai kemandirian keuangan dan mampu melaksanakan desentralisasi. Namun jika peningkatan PAD tidak disertai dengan perekonomian yang berkembang berarti pelaksanaan desentralisasi masih belum berhasil.

Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan “sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikonto, 2010: 110)

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh pembangunan jembatan suramadu terhadap perekonomian masyarakat kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas disini yang dimaksud adalah pembangunan jembatan suramadu (X) dan variabel terikatnya adalah perekonomian masyarakat (Y). Lebih lengkapnya identifikasi variabel adalah sebagai berikut:

Variabel bebas (X) adalah Keberadaan Jembatan Suramadu

Menurut sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah *economic development is growth plus change* yaitu Pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi.

Variabel terikat (Y) adalah Perekonomian

Menurut Abraham Maslow, ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

Definisi operasional variabel

Definisi operasional merupakan penentuan batas dan penjelasan secara operasional terhadap beberapa variabel yang diamati dalam penelitian bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Definisi yang dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran variabel yang dibahas serta memudahkan dalam penemuan data yang dipergunakan. Adapun definisi

operasional variable dalam penelitian ini yaitu:

Variabel Bebas (*independen*)

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*)” (Sugiyono, 2015:4). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel *independen* yaitu (pembangunan Jembatan Suramadu) (X).

Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:4). Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perekonomian masyarakat (Y).

Deskripsi Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:61).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat Kabupaten Bangkalan sebanyak 945.821 jiwa yang datanya diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam menentukan data yang dimiliki oleh sampling yang akan digunakan adalah dengan non probability sampling yaitu teknik sampling yang

tidak memberikan kesempatan sama sekali bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dijadikan sampel karena tidak dapat meneliti sepenuhnya atau terlalu banyak sehingga merasa kesulitan (Sugiyono, 2015:62).

Incidental Sampling adalah teknik pengambilan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data yaitu sebanyak 100 orang (Sugiyono, 2010:67).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan dan dipilih oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data yang dikehendakinya. Agar perolehan data tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah”. (Ridwan, 2010:51).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah menggunakan metode kuantitatif yang menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau hitungan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama. Dalam hal ini yaitu subjek penelitian pada masyarakat. Data primer yang dimaksud yaitu data tentang pengaruh jembatan suramadu terhadap perekonomian masyarakat.
2. Data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung dari subjek

penelitian. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari BPS sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Disini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:142).

Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner tertutup yang tersaji dalam bentuk pernyataan dengan pilihan jawaban yang singkat dalam bentuk skala likert. Responden diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan apa yang mereka alami dan rasakan.

Pernyataan disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip penulisan angket seperti isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, penampilan fisik angket dan sebagainya. Pada penelitian ini, jawaban kuesioner diberikan dalam bentuk skala likert dengan lima kategori, yaitu:

1. STS (sangat tidak setuju) (bobot = 1)
2. TS (Tidak Setuju) (bobot = 2)
3. R (Ragu-Ragu) (bobot = 3)

4. S (Setuju) (bobot = 4)

5. SS (Sangat Setuju) (bobot = 5)

b. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Peneliti dalam menggunakan metode observasi melakukan pengamatan terhadap responden sehingga mendapatkan data sesuai keinginan peneliti dengan yang sebenarnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu data yang dibutuhkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian (Ridwan, 2010:58).

Adapun bentuk dokumentasi yang peneliti peroleh dari tempat penelitian berupa dokumen yaitu jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Bangkalan yang diambil ketika peneliti melakukan penelitian di BPS.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono,

2012:147). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah:

Regresi Linier Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya. Faktor Penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan Predictor sedangkan Variabel Akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan Respon. Regresi Linear Sederhana atau sering disingkat dengan SLR (Simple Linear Regression) juga merupakan salah satu Metode Statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun Kuantitas.

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus di bawah ini:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data. Dalam

penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya dengan menggunakan *normal probabilityplot*, jika data penyebaran berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sedangkan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat scatterplot jika terjadi pola tertentu (bergelombang melebar atau menyempit) diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Teknik Pengujian Hipotesis

Uji T (Uji Signifikan Parsial)

Untuk mengetahui signifikan atau tingkat kepercayaan dari koefisien regresi secara individual atau parsial hubungan variabel X terhadap Y.

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

Dimana:

b = Koefisien regresi

S_b = Standart Error

Kriteria pengujian

- Hipotesa H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila $t_{test} < t_{tabel}$
- Hipotesa H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila $t_{test} > t_{tabel}$

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Dalam menerapkan model penelitian untuk tujuan analisis, penelitian

ini menggunakan jenis analisis regresi linier sederhana. Terdapat 1 variabel bebas yang akan diukur untuk mengetahui perekonomian masyarakat sebagai variabel terikatnya. variabel bebas tersebut adalah X sebagai variabel pembangunan.

Hasil analisis regresi tersebut sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.110	4.214		5.722	.000
X	.379	.109	.330	3.463	.001

Dependent Variable: Y berdasarkan pada tabel 1 dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 5,722 + 3,463 X$$

Dari persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) = 5,722 menunjukkan harga konstan, dimana jika variabel pembangunan (X) mempengaruhi perekonomian (Y) di Kabupaten Bangkalan bernilai 5,722 satuan.
- b. Koefisien b_1 (X) = 3,463 menunjukkan bahwa pengaruh variabel pembangunan terhadap perekonomian searah, jika variabel pembangunan ditingkatkan sebesar satu satuan maka perekonomian masyarakat akan meningkat sebesar 3,463 begitu juga sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lainnya dalam keadaan konstan. Dengan perkataan lain bahwa variabel pembangunan

berpengaruh positif atau ada pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen berupa pembangunan jembatan suramadu terhadap variabel dependen berupa perekonomian masyarakat Kabupaten Bangkalan. Pengambilan kesimpulan dapat dilihat dari signifikan atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mencari T_{TABEL}

$$\begin{aligned} Df &= N-K-1 \\ &= 100-1-1 \\ &= 98 \end{aligned}$$

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel Independen	Variabel Dependen	t hitung	t table	Sig	Ket.
Pembangunan	Perekonomian	3.463	1,660	0.001	Sign.

Sumber : data primer diolah

Nilai t_{hitung} pada variabel pembangunan (X) sebesar 3.463 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 1,660, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa pembangunan (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian (Y). dengan tingkat signifikan 0,001.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui kelayakan penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas Correlations

			X	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	-.017
		Sig. (2-tailed)	.	.870
		N	100	100
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.017	1.000
		Sig. (2-tailed)	.870	.
		N	100	100

Sumber :data diolah 2016

Hasil Uji Heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan oleh variabel pembangunan (X) melebihi alpha (α) yang ditentukan yaitu 5% yaitu X terdapat nilai (0,870 > 0,05), sehingga antara variabel bebas tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran yang normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov Smirnov. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan cara membandingkan (p) dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Jika (p) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.10095075
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.123
	Positive	.066
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa uji normalitas terhadap data menghasilkan nilai signifikan ($p > 0,05$) yaitu $0,097 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk menyusun model regresi linier sederhana memenuhi syarat. Berdasarkan ini maka hasil analisis dapat dijamin memiliki akurasi yang baik.

Interpretasi

a. Pengaruh Parsial (Uji t) Variabel pembangunan (X) terhadap Variabel Perekonomian Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembangunan (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap perekonomian (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan t_{hitung} (3,643) lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,660$ yaitu nilai signifikan $t(3,643) > t_{tabel} = 1,660$ maka Variabel pembangunan (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perekonomian (Y).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Effendi (2013) yang berjudul “dampak pembangunan jembatan suramadu terhadap perekonomian pulau Madura”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel pembangunan jembatan Suramadu berpengaruh terhadap pulau Madura, karena diperoleh signifikan t_{hitung} (2,667) lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,68$ yaitu nilai signifikan t_{hitung} (2,667) $> t_{tabel} = 1,68$ maka Variabel pembangunan jembatan suramadu (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Perekonomian pulau Madura (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan yang bersifat kuantitatif, maka dapat diambil kesimpulan yaitu berdasarkan hasil penelitian bahwa

variabel pembangunan (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial (Uji t) terhadap perekonomian (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan t_{hitung} (3,643) lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,660$ yaitu nilai signifikan t_{hitung} (3,643) > $t_{tabel} = 1,660$ maka Variabel pembangunan (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perekonomian (Y). dengan tingkat signifikan 0,001.

Saran

Dengan beroperasinya jembatan suramadu yang menjadi akses satu-satunya jalur darat yang menghubungkan antara Surabaya dan Madura, seharusnya dapat menjadi salah faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Madura, dan masyarakat Bangkalan khususnya yang merupakan daerah yang menjadi sentral didalamnya. Namun sejauh ini jembatan Suramadu memberikan hasil yang menggembirakan bagi pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan untuk meningkatkan pendapatan daerahnya. Oleh karena itu secepatnya masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan harus segera berbenah diri, agar dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerahnya, serta dapat mengalami perubahan dari daerah agraris menjadi daerah industri, dengan begitu begitu lapangan dan kesempatan kerja akan terbuka lebar, investor lokal dan asing dapat menanamkan modalnya untuk semakin meningkatkan rangsangan pertumbuhan ekonomi masyarakat Bangkalan.

Adapun usaha-usaha tersebut dapat dilakukan bersama, yaitu antara masyarakat Bangkalan serta pemerintah daerah selaku pemegang peranan penting

dalam memberikan kemudahan serta bebas namun terikat dalam mengeluarkan surat izin usaha, jelasnya dapat diuraikan melalui penjabaran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

- a. Memberikan pelatihan usaha secara merata kepada seluruh masyarakat daerahnya, sehingga masyarakat khususnya bagi kelas ekonomi menengah ke bawah, dapat menyalurkan aspirasi, kreatifitas, potensi yang ada dalam diri mereka dapat tersalurkan dan menjadi sesuatu yang dapat memberikan manfaat secara ekonomi yaitu memperoleh pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.
- b. Memberikan keleluasaan penuh bagi masyarakat swasta yang akan membuka lapangan usaha sebab dukungan dan motivasi dari pemerintah dapat langsung memicu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena dengan demikian pihak swasta turut berperan aktif dalam mengurangi jumlah pengangguran yang ada dan meningkatkan pendapatan daerah
- c. Pemerintah daerah selaku pengelola Jembatan Suramadu agar dapat menata ulang serta menertibkan para pedagang kaki lima yang merusak pemandangan di bibir tol yang merupakan wewenang wilayah Kabupaten Bangkalan. Dan hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat datangnya investor-investor asing untuk menanamkan modalnya di daerah Bangkalan.

- d. Meningkatkan sistem keamanan yang merupakan faktor penting dan utama dalam merangsang dan memancing para investor asing maupun lokal untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Bangkalan dengan cara menanamkan modal atau juga dengan berperan sebagai wirausaha di Kabupaten Bangkalan. Sebab kurang amannya akses menuju Jembatan Suramadu di malam hari dikarenakan tidak adanya penerangan yang dapat menerangi jalan.
- e. Pemerintah harus segera berbenah diri dalam membangun dan menata kembali sector pariwisata

yang menjadi salah satu asset penting dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor retribusi.

2. Bagi Masyarakat Bangkalan

- a. Berperan aktif dalam meningkatkan kreatifitas khususnya dalam mengolah beragam SDA yang memungkinkan untuk dijadikan sesuatu yang lebih bernilai ekonomis tinggi.
- b. Lebih bersifat terbuka terhadap hal-hal yang menyangkut inovasi-inovasi baru yang akan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIM YKPM.
- Arianto, Setio Budi. 2009. Dampak Pengoperasia Jembatan Suramadu Terhadap Pengangkutan Ujung Kamal. *Jurnal Transportasi Darat*, Vol 11.No 3. September 2009.
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2015*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur 2009-2013*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur 2008-2011*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Statistik Daerah Kabupaten Bangkalan 2015*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. *Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2013*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. *Statistik Daerah Kabupaten Bangkalan 2013*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Ridwan, Sunarto. 2012. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, KomunikasidanKomunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana Prenada Group Media.
- _____. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Todaro, Edi. 2010. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi.

Wiloejo Wirdjo Wirjonoyang, *Mengungkap Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Lma Tahun Terakhir*. Jurnal Manajemen dan Fiscal, vol 5, no 2. Jakarta.